

Kecerdasan Visual-Spasial Pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Jurnal Tahun 2020-2023

Misrina Salsabila¹, Afridha Sesrita², Zahra Fitrah Rajagukguk³

¹Universitas Djuanda, misrinasalsabila01@gmail.com

²Universitas Djuanda, afridha.sesrita@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, zahrafitrah1@unida.ac.id

ABSTRAK

Kecerdasan visual-spasial ialah kecerdasan dalam memahami, menangkap, mengingat, serta menuangkan kembali hasil berpikir pada imajinasinya dalam bentuk visual. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kecerdasan visual-spasial dikembangkan pada siswa Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan kajian kepustakaan melalui jurnal, artikel, buku, dan dokumen yang relevan terkait dengan bahasan pada penelitian. Pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai jurnal yang membahas kecerdasan visual-spasial lalu di analisis menggunakan teknik analisis. Maka dari itu, dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa setiap kecerdasan siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dari yang lain, seperti pada kecerdasan visual-spasial. Bakat seni, kreativitas, serta ingatan dalam pengimajinasian yang tajam terkait dengan kecerdasan ini. Siswa dengan kecerdasan ini mampu berimajinasi serta menangkap suatu objek visual yang dilihat dan menuangkan kembali ide-ide tanpa meniru yang lain. Pada kecerdasan visual-spasial ini terdapat tiga aspek, yaitu *spatial relation*, *spatial orientation*, *spatial vizualitation* yang dapat membentuk suatu kecerdasan visual-spasial dengan optimal.

Kata Kunci: Kecerdasan, Visual-Spasial, Siswa SD

PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan memecahkan permasalahan. Adapun kecerdasan adalah suatu aspek yang menunjukkan berhasil serta gagalnya partisipan belajar pada siswa. Setiap orang mempunyai intelligence yang tinggi jika dia dapat menyelesaikan permasalahan dalam hidup secara nyata dan tidak hanya dalam teori (Rohani et al., 2023). Kecerdasan suatu kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan dalam mengevaluasi dan mehamami serta menilai (Yaumi, 2012). Kecerdasan sebagai kemampuan intelektual seseorang dengan lebih menekankan pada logika dan pemecahan masalah. Selain itu, kecerdasan dapat dilihat dari

kebiasaan atau perilaku yang dilakukan dalam membuat suatu kreatifitas dan perilaku dalam menyelesaikan suatu masalah pada dirinya (Laily et al., 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ialah suatu kemampuan intelektual pada pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau kebiasaan dalam menuntaskan suatu permasalahan yang dihadapi.

Setiap manusia memiliki delapan tipe kecerdasan dengan kemampuan yang berbeda-beda ada yang memiliki rata-rata yang tinggi dan ada pula rata-rata yang cukup rendah. Pada kecerdasan majemuk terbagi menjadi delapan jenis, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan visual-spasial (Wisnu Budi Wijaya, 2018). Salah satu kecerdasan yang bertujuan untuk memahami bentuk abstrak dengan meliputi persepsi spasial dan pemahaman dalam bentuk visual yaitu pada kecerdasan visual-spasial (Agustina, 2017).

Kecerdasan visual-spasial merupakan suatu kemampuan pada seseorang dalam memahami, mengingat, membayangkan, serta berpikir dalam bentuk visual. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan dalam melihat dan mentransformasikan bentuk gambar, imajinasi dan berpikir visual, serta mampu menciptakan bentuk visual (Syarifah, 2019). Siswa dengan kecerdasan spasial yang baik akan mampu mengenali suatu objek dengan mudah seperti aslinya. Adapun siswa dengan kecerdasan visual-spasial mampu mempelajari ilmu ruang seperti bangun ruang dengan mudah. Pada kecerdasan ini siswa biasanya lebih senang dan mudah memahami materi dengan disajikan gambar ataupun slide dibandingkan hanya dengan penjelasan seperti ceramah di depan, siswa akan lebih peka terhadap gambar yang disajikan atau kegiatan visual lainnya. Seperti dalam pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam pemahamannya serta adanya daya tarik visual yang menarik membuat siswa dapat lebih mudah memahami (Arini & Sesrita, 2024). . Adapun guru mampu mengamati dan mengawasi

siswa dalam pembelajaran serta mengetahui setiap karakteristik dan kemampuan siswa (Rajagukguk Fitrah, 2022).

Kecerdasan visual-spasial ini mampu secara akurat mengidentifikasi wujud pada suatu objek, memodifikasi, menggambarkan objek serta memodifikasinya dalam bentuk yang sesungguhnya (Rohani et al., 2023). Kecerdasan spasial ialah kemampuan dalam melihat suatu gambar visual dengan merinci dan tepat yang kebanyakan orang lain kurang memperhatikan bagian kecil yang lebih rinci serta kemampuan dalam memahami hubungan antara suatu objek dan ruang (Sutarna & Maryani, 2021). Maka dari itu, bahwa kecerdasan visual spasial adalah kemampuan siswa dalam melihat objek visual serta mampu memahami detail yang terdapat dalam bentuk maupun ruang, mentraformasi dan berpikir dalam bentuk yang lebih visual. Siswa dengan kecerdasan visual-spasial yang baik mereka dapat memahami dan mampu menangkap pada suatu objek visual dan membayangkan sesuai dengan objek.

Kecerdasan visual-spasial bermanfaat dalam menciptakan, membangun suatu karya seni yang unik, pemecahan masalah serta memberikan ide baru dengan kemampuan berimajinasi maupun membayangkan yang lebih tinggi, dan dapat merancang sesuatu dengan objek yang lebih visual (Pa'indu et al., 2020). Adapun ciri-ciri kecerdasan visual-spasial pada siswa menurut Maksyur dalam (Agustina, 2017), yaitu memberikan suatu gambaran visual yang jelas, mudah membaca arah peta serta diagram, menggambar suatu objek seperti sesungguhnya, menikmati kegiatan visual seperti teka-teki, puzzle dan sejenisnya, sering mencoret-coret, lebih mudah memahami informasi dari gambar visual dibandingkan kata-kata uraian, siswa dengan kecerdasan ini lebih mampu menyerap dan memahami pembelajaran dengan adanya bantuan benda ataupun objek visual. Adapun seperti saat pembelajaran siswa lebih menyukai dengan menggunakan media animasi menarik yang dan memudahkan siswa memahami materi maupun objek pembelajaran (Puspita & Sesrita, 2022).

Menurut (Haas, 2003) karakteristik pada kecerdasan visual-spasial dibagi menjadi 4, yaitu *imaging* (pengimajinasian), *conseptualizing* (pengkonsepan), *problem-solving* (pemecahan masalah), dan *pattern-seeking* (pencarian pola). *Imaging* kemampuan siswa dalam berimajinasi serta siswa dengan kecerdasan ini lebih mudah memahami belajar dengan adanya bantuan benda visual seperti gambar. *Conseptualizing* siswa mempunyai kecerdasan dalam kemampuan pemahaman suatu konsep dengan baik. *Problem-solving* berarti kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menemukan adanya strategi maupun solusi dengan baik. *Pattern-seeking* ialah kemampuan siswa dalam mengaitkan dan menemukan pola dengan pola-pola yang sesuai dengan tepat.

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas terkait kecerdasan visual-spasial yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut terkait dengan kecerdasan visual-spasial pada siswa sekolah dasar dan mengetahui apakah kecerdasan visual-spasial pada siswa sekolah dasar mampu memahami, mengingat, berimajinasi visual dengan baik sesuai dengan indikator pada kecerdasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis studi literatur dengan mengkaji berbagai kajian kepustakaan melalui berbagai jurnal, buku, serta dokumen maupun teori yang relevan dan berkaitan dengan topik pada penelitian. Data dalam penelitian didapatkan dengan cara mengumpulkan, membaca serta menganalisis informasi terkait yang relevan (Safruddin et al., 2022). Penelitian ini mengumpulkan data melalui jurnal artikel. Akan tetapi, jurnal artikel yang diperoleh oleh peneliti lebih banyak membahas mengenai kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini dari pada siswa sekolah dasar dikarenakan kecerdasan visual-spasial lebih banyak diteliti pada anak usia dini. Akan tetapi, dalam mengumpulkan dan menganalisis artikel disesuaikan dengan topik bahasan.

Tabel 1. Analisis Jurnal Tentang Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Sekolah Dasar dan Anak Usia Dini

| Penulis | Jurnal | Terbit |
|---|---|--------|
| Jamaluddin Shiddiq | Qolamuna: Jurnal Studi Islam | 2021 |
| Ulvi Nur Laily, Nafiah, Sri Hartatik, Mohammad Taufiq | Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar | 2020 |
| Abizard Anggraini, Masganti Sit, Muhammad Basri | Jurnal Pelita Paud | 2022 |
| Azlin Atika Putri | Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini | 2022 |
| Sartika Pa'indu, Rida Sinaga, Frets Keriapy | Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani | 2020 |
| Ika Yatri, Nur Amini | Jurnal El-Audi | 2022 |
| Zuni Zurmala, Suryanti, Zainul Arifin Imam Supardi | Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar | 2023 |
| Yuliana Putri Prastyaningsih, Maemonah | Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar | 2023 |

Tabel 2. Analisis Kecerdasan Visual-Spasial pada Artikel yang membahas Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Sekolah Dasar dan Anak Usia Dini

| Jurnal | Tahun | <i>Spatial Relation</i> | <i>Spatial Orientation</i> | <i>Spatial Vizualitation</i> |
|--------------------------------------|-------|-------------------------|----------------------------|------------------------------|
| Qolamuna: Jurnal Studi Islam | 2021 | √ | √ | √ |
| Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar | 2020 | √ | √ | √ |
| Jurnal Pelita Paud | 2022 | √ | √ | √ |

| | | | | |
|---|------|---|---|---|
| Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini | 2022 | √ | √ | √ |
| Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani | 2020 | √ | √ | √ |
| Jurnal El-Audi | 2022 | √ | √ | √ |
| Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar | 2023 | √ | √ | √ |
| Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar | 2023 | √ | √ | √ |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan visual-spasial mengacu pada kemampuan dalam memahami, menangkap, mengingat, menuangkan ide mengalihbentukan suatu bentuk visual dengan imajinasinya. Dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial terdapat strategi yang dapat diterapkan pada siswa seperti program pembuatan kaligrafi kufi selain memudahkan siswa untuk belajar, namun memberikan stimulus kemampuan siswa dalam kreativitas serta memvisualkan imajinasi mereka (Shiddiq, 2021). Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dengan adanya kegiatan yang dapat melatih visual siswa akan mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial. Sehingga setiap guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan pada siswa agar siswa mampu menguasai materi dalam pembelajaran. Adapun gaya mengajar menjadi faktor dalam mengembangkan kecerdasan siswa, sehingga guru dapat menggunakan gaya mengajar serta alat peraga maupun kegiatan yang berbasis pada kecerdasan visual-spasial siswa (Laily et al., 2020). Dengan demikian, bahwa strategi maupun gaya dalam mengajar dapat memberikan pengembangan untuk kecerdasan visual-spasial

siswa serta memberikan siswa kesempatan dalam mengekspresikan hasil imajinasi dan karya dari hasil visual melalui kegiatan yang melatih kecerdasan.

Kecerdasan visual-spasial kepekaan terhadap suatu garis, pola, ukuran, warna bentuk, ruang serta keseimbangan dan motorik halus. Terdapat beberapa cara dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial seperti menggambar, mencoret-coret, mendesain, serta bermain konstruktif. Seperti pada kegiatan kolase mampu mengembangkan kecerdasan visual-spasial dalam menuangkan ide dari imajinasinya ke dalam suatu pola gambar (Anggraini et al., 2022). Bahwa siswa belajar untuk menangkap serta mengingat suatu objek visual pada gambar dan menuangkan imajinasinya ke dalam gambar dengan menempelkan biji-bijian untuk menggambar pola tersebut. Menurut (Nurmala et al., 2023) terkait kecerdasan visual-spasial bahwa pada anak usia 7-12 tahun atau masa sekolah dasar akan mulai mengalami perkembangan dalam berpikir yang sebelumnya pra-operasional menjadi konkret kemudian dari konkret menjadi abstrak. Pada usia ini anak telah tumbuh dan berkembang mampu mengelola berpikir visual dalam pengimajinasian yang mulai berkembang dan mampu untuk menafsirkan hasil dari imajinasi serta peka terhadap warna, bentuk dan ukuran objek.

Visual-spasial merupakan kemampuan dalam memahami, mengingat dan menafsirkan gambar maupun bentuk objek visual. Siswa dengan kecerdasan ini mampu mengingat dan memahami bentuk ruang dan menafsirkan kembali sesuai dengan bentuk visualnya. Dengan kecerdasan ini mampu memudahkan untuk memvisualkan suatu bentuk pola serta mengidentifikasi suatu pola, garis serta bentuk dan memasang pola gambar dengan sesuai. Berdasarkan hasil analisis jurnal, terdapat tiga indikator kecerdasan visual-spasial yaitu *spatial relation*, *spatial orientation*, dan *spatial visualization*.

Tabel 3. Hasil Analisis Artikel Jurnal

| Jurnal | Tahun | <i>Spatial Relation</i> | <i>Spatial Orientation</i> | <i>Spatial Vizualitation</i> |
|--|-------|---|---|---|
| Qolomuna: Jurnal Studi Islam | 2021 | Siswa mampu mengamati pola gambar bentuk kaligrafi serta dalam program ini siswa mampu mengembangkan imajinasinya. | Siswa belajar mengenali bentuk dan ruangan yang ada di sekelilingnya serta membuat karya dengan bahan-bahan di sekitar yang dimanfaatkan untuk membuat kaligrafi kufi | Mampu membuat dan mencocokkan pola gambar dapat menggambar dengan berbagai macam seperti bunga, pohon hewan maupun garis-garis ornament sebagai hiasan kaligrafi. |
| Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar | 2020 | Dapat terlihat pada saat guru menggunakan gaya mengajar yang lebih dominan menggunakan media maupun alat peraga saat pembelajaran, siswa dapat menggunakan alat peraga pembelajaran, siswa belajar untuk memvisualkan serta | Siswa mentransformasikan hasil kegiatan visual ke dalam bentuk lain, seperti melihat film dan mampu menceritakan kembali kepada orang lain. Hal ini siswa mampu memahami dan mengingat isi cerita dan | Dalam penggunaan media seperti video, gambar, film siswa mampu mengidentifikasi informasi visual dan hasil kegiatan dalam bentuk visual maupun spasial. |

| | | | | |
|---|------|---|---|--|
| | | mudah memahami pembelajaran melalui media maupun alat peraga visual. | menceritakan kembali kepada orang lain. | |
| Jurnal Pelita PAUD | 2022 | Dalam <i>spatial relation</i> terlihat pada saat anak mengamati bentuk dan pola. Pada siklus I anak belum berkembang dalam kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan kolase. Selanjutnya pada siklus II anak berkembang dan mulai memahami kemajuan di ukur berdasarkan bentuk pola yang tidak meniru teman melainkan sesuai imajinasinya. | Dalam siklus I anak masih belum berkembang dalam menempelkan pola sesuai dengan gambar sedangkan pada siklus II anak mulai berkembang dan mampu menempelkan biji-biji sesuai dengan pola bentuk | Ditandai dengan anak mulai lancar dalam menempelkan biji-biji pada kolase dalam pola gambar. |
| Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini | 2022 | Anak mampu mengenal dan membedakan bentuk, warna | Dalam kegiatan anak belajar untuk mendesain objek gambar | Ditandai dengan anak dapat menata ruang dan objek yang |

| | | | | |
|---|------|--|--|---|
| | | melalui media visual montase | menggunakan bentuk serta mengatur posisi gambar | terlihat seperti bentuk, posisi gambar. |
| Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani | 2020 | <i>Spatial relation</i> ditandai dengan adanya permainan sentra balok yang mampu membuat anak mengenal bentuk dan warna serta memudahkan anak dalam mengingat hal-hal yang telah dipelajari. | <i>Spatial orientation</i> ditandai dengan anak dapat belajar bentuk, ukuran, jumlah dan angka melalui sentra balok. | <i>Spatial vizualitation</i> ditandai dengan adanya anak yang mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran, bentuk, warna serta mengelompokkan balok sesuai jenisnya. |
| Jurnal El-Audi | 2022 | Ditandai dengan anak mampu memvisualkan apa yang ada dalam imajinasinya dalam bentuk visual melalui bermain balok. | Ditandai dengan anak mampu mengenali objek dalam berbagai bentuk dan mampu menyerap informasi maupun ciri pada objek. Anak mampu | Terlihat dari adanya kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran serta kemampuan dalam memadukan dan mengelompokkan balok berdasarkan |

| | | | | |
|--|------|--|---|--|
| | | | menuangkan ide dalam bentuk membuat rancangan balok. | warna, ukuran, bentuk. |
| Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar | 2023 | Terlihat pada saat siswa mampu berimajinasi dengan baik dari hasil mengamati gambar komik dan memahami isi cerita. | Terlihat pada saat pembelajaran siswa dapat menciptakan sesuatu yang baru dan unik yang dihasilkan dari imajinasinya. | Ditandai dengan adanya media komik yang membantu materi abstrak dan dibuat dengan gambar serta perpaduan warna menjadikan siswa mudah memahami materi. |
| Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar | 2023 | Ditandai dengan adanya strategi guru untuk meningkatkan kecerdasan visual (menggambar) dengan memberikan objek gambar, siswa mampu memahami dan mengingat serta berpikir visual. | Terlihat bahwa siswa mampu menirukan contoh pola gambar dan menggambar sesuai dengan bentuk pada objek dengan baik. | Dapat terlihat ketika siswa di minta menggambar siswa sangat antusias dan mampu menuangkan imajinasi dalam bentuk visual (nyata). |

Adapun bakat seni pada seseorang, seperti melukis, menggambar, seni arsitektur, penari terkait dengan kecerdasan visual-spasial. Setiap anak mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, anak dengan kecerdasan visual-spasial yang cukup tinggi mampu menangkap, mengingat, dan mentransformasikan dalam bentuk visualnya. Kegiatan yang berbasis visual dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial seperti dalam kegiatan pembelajaran guru mampu memberikan strategi dalam mengajar. Anak yang lebih senang mencoret-coret, menggambar, melukis, serta bermain teka-teki, belajar dengan menggunakan alat peraga dan media, yaitu anak yang mempunyai kecerdasan visual-spasial baik. Oleh karena itu, dengan adanya berbagai kegiatan yang melatih kecerdasan visual-spasial anak dapat menyalurkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil analisis dari artikel jurnal menunjukkan bahwa kecerdasan visual-spasial penting untuk dikembangkan. Kecerdasan visual-spasial ini terdapat *spatial relation, spatial orientation, spatial visualization*. Dari ketiga aspek yang ada bahwa kecerdasan ini perlu diberikan wadah dan fasilitas agar dapat berkembang dengan baik dan optimal. Seperti, kegiatan yang berbasis visual dan spasial yang bisa dilakukan di rumah dengan orang tua maupun di sekolah. Setiap orang dengan kecerdasan ini mampu dalam berimajinasi dengan baik serta mengingat suatu objek maupun pola seperti ketika membaca peta, grafik dan denah serta melihat lingkungan sekitar mereka akan mudah menafsirkan kembali sesuai dengan objek aslinya. Orang dengan kecerdasan ini memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi dan berbeda dengan yang lain.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan pengimajinasian dan seni, kreativitas pada seseorang serta kepekaan terhadap warna, garis, dan bentuk. Adapun kecerdasan visual-spasial yang baik ialah mampu untuk menangkap, memahami, serta mengingat, dan mengidentifikasi, menafsirkan

kembali dalam bentuk visual sesuai dengan objeknya. Terdapat tiga aspek dalam kecerdasan visual-spasial yaitu *spatial relation*, *spatial orientation*, *spatial vizualitation*. Dengan adanya, kegiatan yang dapat menunjang dan kecerdasan ini dapat memberikan pengaruh baik dalam perkembangan siswa. Siswa mampu untuk membaca serta memahami suatu objek, ruang dalam bentuk visual dengan baik.

REFERENSI

- Agustina, L. (2017). Kecerdasan Visual Spasial pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (SESIOMADIKA)*, 6(2), 186–192.
- Anggraini, A., Sit, M., & Basri, M. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita Paud*, 6(2), 248–254.
- Arini, & Sesrita, A. (2024). Proses Pembelajaran dan Media yang di Gunakan di SDN Harjasari. *Karimah Tauhid*, 3(1), 1538–1547.
- Haas, S. C. (2003). *Algebra for Gifted Visual-Spatial Learners*. 1(34), 30-31;42-43.
- Laily, U. N., Nafiah, N., Hartatik, S., & Taufiq, M. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Kelas Iv Sd Khadijah Surabaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 213–227. <https://doi.org/10.33578/jpfskip.v9i2.7882>
- Nurmala, Z., Suryanti, & Supardi, I. A. Z. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA SCIENCE COMIC UNTUK MELATIH KECERDASAN VISUAL-SPASIAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 6368–6376.
- Pa'indu, S., Sinaga, R., & Keriapy, F. (2020). Studi Kecerdasan Visual-Spasial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Sentra Balok. *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 78–91.
- Puspita, T., & Sesrita, A. (2022). The Influence of Using Animated Learning Media on Students Activities in Natural Science Course. *Islamic Journal of Integrated Science Education (IJISE)*, 1(2), 103–114.
- Rajagukguk Fitrah, Z. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19. *Karimah*, 1(6), 824–832.
- Rohani, A., Nurhalizah, N., & Ritonga, S. (2023). Perkembangan Kecerdasan Majemuk Pada Peserta Didik. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*,

2(3), 221–229. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.309>

Safruddin, M., Maemonah, M., & Sakdah, M. S. (2022). Implementasi Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 5. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1234. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1149>

Shiddiq, J. (2021). Kaligrafi Kufi dan Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual-Spasial. *Jurnal Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 277–290.

Sutarna, N., & Maryani, E. (2021). Literasi Spasial Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 351. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.57620>

Syarifah. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2(2), 176–197.

Wisnu Budi Wijaya, I. K. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Melalui Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i2.568>

Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. Penerbit Dian Rakyat.